

8by Post, 15/9/08
Vol. 12

Tanggal : 15 September 2008 Halaman : 12
Surat Kabar / Mjl : Surabaya Post Geografi :
Subyek :

Memopulerkan Buah

Naga

Buah naga (dragon fruit) kini sudah dikenal masyarakat karena mudah didapati di supermarket. Untuk memopulerkan buah dari Taiwan itu butuh kerja keras dan keuletan Vincent Edi Jasin.

Oleh: **INDRA SETIAWAN**

Sekitar 2004, orang masih asing melihat buah besar warna merah bersisik yang dipajang di supermarket. Daging buahnya yang putih atau merah berbintik-bintik hitam mirip biji telasih. Begitu juga rasanya manis-manis masam. Lambat laun orang menjadi familiar dengan buah aneh itu. Lebih-lebih setelah dikatakan dapat menetralkan gula darah dalam tubuh sehingga buah itu dicari untuk obat.

Popularitas buah itu tak lepas dari Vincent Edi Jasin (44). Sebetulnya dia itu arsitek tapi suka bercocok tanam. Dia punya tanah pertanian 7,5 hektare di Wonosalam, Jombang.

Berkat tangan dinginnya, buah naga kini dapat dinikmati masyarakat dan dibudidayakan beberapa orang. "Kalau sebagai orang pertama yang merintis buah naga di Jawa Timur, agaknya kok kurang pas. Karena waktu itu, sekitar tahun 2004, saya bersama dengan empat rekan iseng-iseng mengembangkan buah naga di Indonesia khususnya di Jawa Timur. Pada tahun itu belum ada satupun swalayan maupun pasar yang menjual buah ini. Karena itu kami budidayakan buah naga karena potensi pasarnya cukup besar," katanya.

Budi daya buah naga membutuhkan ketelatenan yang cukup tinggi. "Kalau menanam saja, semua orang pasti bisa. Namun untuk membungakan hingga membuahkan, membutuhkan kesabaran dan ketrampilan khusus. Dari empat re-

kan yang berangkat bersama-sama, tinggal saya saja yang bertahan," tambahnya.

Lelaki kelahiran Banyuwangi ini mengaku, lahan 7,5 hektare miliknya di Mojokerto mampu memproduksi buah naga 10 ton lebihsatu kali panen. "Angka ini terus meningkat dua kali setiap tahun sejak 2006. Apalagi buah naga yang kami budidayakan ini golongan naga merah yang termasuk langka. Buah naga yang dijual di pasar swalayan kebanyakan jenis buah naga putih. Buah naga yang kalau dikupas dalamnya berwarna putih. Sementara buah naga milik saya ini berwarna merah," urainya.

Tidak hanya buah naga, pemilik kebun Wonosalam Activity Learning (WAL) ini juga memiliki berbagai macam tanaman buah langka juga berhasil dibudidayakan, seperti juwet (jamblang) putih, matoa dari Irian Jaya, jambu jamaica dan manggis putih.

Tanaman lain seperti matoa belum dikembangkan dalam jumlah banyak. "Untuk sementara kami masih terfokus pada pengembangan buah naga saja. Tanaman lain masih sebagai pelengkap lahan yang kosong. Kami yakin, manfaat lain dari buah naga masih banyak. Seperti kulitnya yang berwarna merah bisa digunakan sebagai pewarna makanan dan juga pewarna kain. Selain itu, dengan jumlah produksi yang besar buah ini bisa dimanfaatkan sebagai makanan kaleng," terangnya.

Dia tertarik memilih buah naga karena unik. "Kami ingin mencari market yang sangat sempit, *experience market*, dimana orang yang beli hanya untuk mencoba bukan untuk konsumsi atau memanfaatkan sampai maksimum seperti buah apel, jeruk atau anggur. Selain itu, saya ini senang dengan sesuatu yang berbeda. Ditambah lagi dengan hobi saya senang berkebun, membuat saya senang dengan tanaman langka. Di Wonosalam, WAL terkenal dengan hasil produksi buah yang aneh-aneh," kata penghobi fotografi ini.

Pesaing buah naga masih sangat longgar karena jumlah kompetitor tidak banyak sehingga bisa dengan mudah menentukan harga jual. Saat ini di swalayan harga buah naga dipatok Rp 35 hingga Rp 40 ribu per kilo. Sedangkan buah matoa Rp

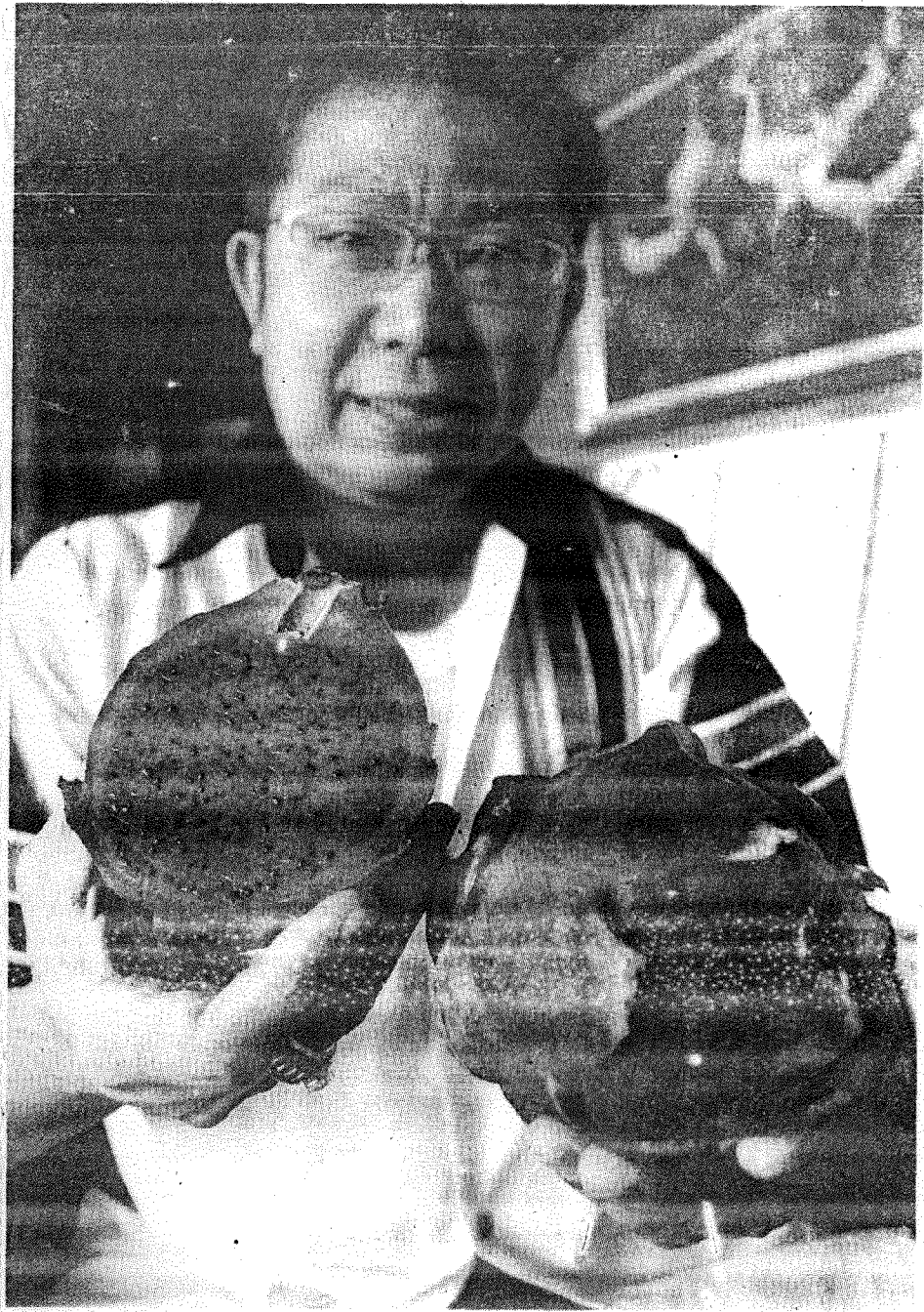
BIODATA

Nama : Vincet Edi Jasin
TTL : Banyuwangi, 6 Oktober 1964
Nama Istri : Monica Jasin
Anak : ♦ Mellisa Yasin
 ♦ Robert Mandala Yasin

Hoby : ♦ Otomotif
 ♦ Bercocok Tanam

Pendidikan Terakhir:
Sarjana Arsitek UK Petra

Tanggal : 15 September 2008 Halaman : 12
Surat Kabar / Mjl : Surabaya Post Geografi :
Subyek :



SP/Iwan Heriyanto